

HASIL GUNA PENILAIAN PADA PEMBELAJARA PJOK DI SMPN 1 BANJARBARU

Maulida, Rahmadi dan Abdul Hamid
Prodi Penjas PJOK FKIP
ULM, Banjarbaru
Sitimaulida1200@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hasil guna penilaian pada pembelajaran PJOK hanya sampai dengan rapor atau diarahkan ke prestasi pada peserta didik di SMPN 1 Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel dari penelitian adalah guru PJOK di SMP Negeri 1 Banjarbaru sebanyak 4 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yaitu statistik deskriptif yang disajikan dalam presentasi. Teknik Sampel yang digunakan *Sampling Purposive* dengan pertimbangan SMPN 1 merupakan sekolah favorit di Banjarbaru. Pada penelitian ini maka didapatkan hasil guna atau manfaat penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PJOK di SMPN 1 Kota Banjarbaru bahwa tidak terlaksananya atau tidak ada tindak lanjut ke arah prestasi bagi siswa yang mendapatkan penilaian bagus dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: penilaian, hasil guna, penilaian hasil belajar

Abstrack

In this study, the aim of this study was to find out the results for the assessment of PJOK learning only up to report cards or directed to the achievement of students at SMPN 1 Banjarbaru. This research uses quantitative research with method *ex post facto*. The sample of this research is 4 teachers of PJOK SMP State 1 Banjarbaru. In this study, the researcher used data analysis, namely statistics, descriptive presented in the presentation. The sampling technique used was *purposive sampling* with the consideration that SMPN 1 was the favorite school in Banjarbaru. In this study, it was found that the results or benefits of assessing learning outcomes in subjects. PJOK at SMPN 1 Banjarbaru City were not implemented or there was no follow-up to achievement for students who received good assessments in PJOK learning.

Keywords: assessment, use results, assessment of learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses kegiatan dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengubah membuat siswa melakukan aktivitas belajar, kegiatan tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yang diartikan sebagai kegiatan yang diharapkan memunculkan perubahan pada tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat terealisasi atau terjadi karena adanya interaksi pada sebuah kegiatan antara peserta didik dengan lingkungannya. Sementara itu seorang ahli yaitu, Chauhan, (2000) mengartikan bahwa "kegiatan pembelajaran adalah sebuah usaha kegiatan yang berupaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarah dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya kegiatan atau proses dalam sebuah kegiatan belajar adalah proses perubahan dalam sebuah tingkah laku atau dalam artian yaitu aktivitas (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (Chauhan, 1979) Pembelajaran yang merupakan sebuah stimulus atau perangsang, penguatan, dorongan dan bimbingan kepada peserta didik pada sebuah proses belajar learning.

UU SISDIKNAS NO. 20 (2003) menjelaskan "Tujuan sebuah proses pembelajaran dapat mengembangkan keahlian secara maksimal dalam diri peserta didik masing-masing yang memiliki potensi dalam keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan kepada orang lain".

Sistem pendidikan jasmani di sekolah pada saat ini menerapkan hybrid learning. Disampaikan oleh (INSTRUKSI FORKOPIMDA KOTA BANJARBARU, 2021) tentang pelaksanaan PPKM Level 2 yang dimulai dari Periode 9 Oktober sampai dengan 8 November 2021, dengan ini disampaikan bahwa, akan dilakukannya sebuah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tatap muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan kapasitas rombongan belajar paling banyak 50 (lima puluh) persen. Dengan adanya pemberitahuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, sekolah menengah pertama di kota Banjarbaru melaksanakan Hybrid Learning atau pelaksanaan tatap muka secara berkala kepada peserta didik dengan kapasitas lima puluh persen. Pada perubahan pembelajaran menjadi tatap muka ini maka penilaian dalam pembelajaran pun berubah dari daring menjadi luring. Penilaian pada pembelajaran hybrid learning ini bisa menilai pada aspek psikomotor yang mana aspek ini sebelumnya sulit dinilai karena tidak adanya kegiatan praktik secara langsung. Tenaga pendidik yang bisa langsung melakukan praktik bisa melihat hasil belajar siswa dari kognitif sampai psikomotor dan akan terlihat siswa yang berbakat dibidang olahraga.

Hal ini tentu berpengaruh pada sebuah system penilaian atau asesmen yang telah atau akan digunakan. Sistem penilaian yang digunakan selama daring (dalam jaringan) adalah guru melihat dari keaktifan siswa pada absen dan pengumpulan tugas, tetapi selama luring (luar jaringan) ini atau dilaksanakannya hybrid learning, guru bisa meninjau secara langsung kemampuan siswa dan itu bisa ditinjau langsung oleh guru apakah penilaian siswa ini hanya bisa di raport atau bisa diteruskan kekecabangan. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah dari penilaian pembelajaran siswa yang dilihat dari aspek psikomotor.

METODE

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Yang dimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) "metode kuantitatif biasanya digunakan untuk penelitian yang mempunyai sebuah sampel atau populasi tertentu, biasanya untuk pengumpulan data metode ini menggunakan sebuah instrument penelitian, dan menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan metode ini yang bertujuan untuk menguji atau memaparkan lebih lanjut sebuah hipotesis yang telah ditetapkan." Jadi, peneliti menginginkan memberikan sebuah penelitian yang teramat serta konkrit dan memiliki sebuah hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode ex post facto. Yang dimana menurut (Sappaile, 2010) "Pada penelitian yang menggunakan metode ex post facto dimana peneliti diharuskan meneliti sebuah penelitian yang

memiliki hubungan sebab-akibat yang tidak dibuat-buat atau tidak dimanipulasi, hal tersebutlah yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian yang menggunakan hubungan sebab-akibat ini dilakukan kepada kegiatan atau proses yang di lakukan secara berlangsung atau lagi berlangsung”.

Jadi, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen ataupun bukti dan peneliti akan melihat fakta yang ada untuk mendapatkan data penelitian.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Banjarbaru. Penelitian memilih sampel 4 guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Banjarbaru.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara(Sugiyono, 2019:173). Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah panduan wawancara. Dari panduan wawancara memiliki 13 pertanyaan, sebagai berikut:

1. apakah ada siswa yang terlihat berbakat dalam bidang olahraga pada saat pembelajaran PJOK berlangsung?
2. Apakah ada perbedaan nilai yang diberikan kepada siswa yang terlihat berbakat dibidang olahraga?
3. Apakah ada siswa yang sudah aktif menjadi atlet yang awalnya mereka dari arahan bapak?
4. Cabang olahraga mana yang pernah bapa lanjutkan untuk anak-anak yang nilainya tinggi tadi ?
5. Apakah siswa yang mendapatkan nilai tinggi atau di atas rata-rata aka nada arahan dari bapak ke arah prestasi?
6. Dari kriteria apa bapa melihat bahwa siswa tersebut bisa di arahkan ke arah prestasi?
7. Apakah saat pembelajaran menggunakan metode hybrid learning ada kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMPN 1 Banjarbaru?
8. Apakah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dari hasil penilaian dan arahan bapak masih terlaksana?
9. Apakah ada nilai tambahan yang akan diberikan kepada nilai siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apakah siswa yang penilaian akhirnya bagus akan diarahkan ke kegiatan ekstrakurikuler dulu atau langsung ke club cabang olahraga diluar sekolah?
11. Apakah bapak memantau langsung kegiatan prestasi siswa ?
12. Berapa nilai yang bapa berikan kepada siswa yang merupakan atlet ?
13. Apakah bapak mengetahui berapa banyak atlet di sekolah ini ?

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini juga untuk mengetahui atau menggambarkan data mengenai hasil guna penelitian pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Kota Banjarbaru.

1. Hasil dari wawancara

Setelah dilakukannya penelitian yaitu wawancara mengenai hasil guna penilaian pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru dengan guru mata pelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru dengan butir pertanyaan yang berjumlah 13 pertanyaan, ditanyakan kepada guru PJOK secara bergantian. Hasil dari wawancara dibuat dalam tabel ringkasan wawancara agar lebih mudah dipahami. Peneliti memberikan skor setiap jawaban dari responden sesuai dengan tingkatan jawabannya. Setiap pertanyaan juga peneliti berikan nilai rata-rata dengan masing-masing jawaban skor berbeda. Dengan menjumlahkan jumlah skor pada responden, skor tertinggi dikali dengan jumlah responden maka hasilnya dibagi.

Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Wawancara Berdasarkan Butir Soal

No	Norma	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	15,7 – 19,3	Sangat baik	0	0%
2	12 – 15,6	baik	0	0%
3	7,4 – 11	Cukup	0	0%
4	3,7 – 7,3	Kurang	1	17%
5	≤3,6	Sangat kurang	5	83%
Total		6	100%	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa SMPN 1 Banjarbaru berada pada 83% "sangat kurang", persentase 17% dengan kategori "kurang",.. berdasarkan hasil persentase , hasil guna penilaian pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru berdasarkan fokus penelitian wawancara berada pada kategori "sangat kurang" dengan total persentase tertinggi yaitu 83%.

2. Hasil dari dokumentasi

Hasil pengumpulan data dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini terdapat 6 dokumentasi tapi yang menjadi fokus penelitian hanya 3 dokumentasi

Tabel 4. 2 Matriks Fokus Penelitian Dokumen Dari SMPN 1 Banjarbaru

NO	Jenis Dokumentasi	Skor
1	Buku nilai per KD	1
2	Kegiatan ekstrakurikuler	1
3	Nilai PTS siswa	3
Total		5

Beberapa dokumen diperlukan dalam penelitian ini, ada 3 dokumentasi yang diperlukan. Skor diberikan sesuai adanya dokumentasi pada penelitian tentang hasil guna penilaian pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru.

Deskriptif static dari dokumentasi hasil guna penilaian yang didapat yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskriptif Statistik Dokumentasi Berdasarkan fokus penelitian

No	Norma	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	15,7 – 19,3	Sangat baik	0	0%
2	12 – 15,6	baik	0	0%
3	7,4 – 11	Cukup	0	0%
4	3,7 – 7,3	Kurang	3	100%
5	≤3,6	Sangat kurang	0	0%
Total			3	100%

Berdasarkan hasil di atas hasil dari fokus penelitian dokumentasi sebanyak 3 mencapai nilai 5 maka termasuk kategori kurang. Pada penelitian ini rumusan yang dipakai hanya 1 maka fokus penelitian tersebut untuk 1 rumusan masalah

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan wawancara pada manfaat atau hasil guna penilaian pada pembelajaran PJOK yang dijalankan termasuk dalam kategori "sangat kurang". Hal ini dibuktikan dengan persentase dari hasil penelitian sebesar 83%. Berdasarkan dari dokumen yang diterima kurang sesuai. Dimana,

ditinjau dari buku nilai per KD, kegiatan ekstrakurikuler, dan nilai PTS siswa tidak terlihat, dari data dokumen mendapatkan hasil presentasi 100% yang termasuk kategori “kurang”. Kedua data terlihat perbedaan jauh antara kedua data tersebut yang menyatakan bahwa data wawancara tidak valid karena tidak didukung oleh data dokumentasi.

Dijelaskan pada (Permendiknas, 2006) Bahwa PJOK termasuk dalam bagian integral pendidikan yang telah meliputi keseluruhan pendidikan, hal ini tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan bagian potensi aspek dalam kebugaran jasmani, keterampilan sosial, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosional, tindakan moral, penalaran, aspek pola hidup]dan pengenalan dalam lingkungan bersih semua itu dilakukan dalam kegiatan jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan terencana secara matang dan sistematis guna mencapai puncak tujuan dalam pendidikan nasional Indonesia. (Depdiknas, 2006) PJOK merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada suatu jenjang sekolah tertentu dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu dari keseluruhan pendidikan yang lebih mengutamakan kegiatan jasmani, sosial, emosional dan mental yang saling terhubung dan seimbang antar hubung. Adapun menurut (Sukintaka, 2002:2) PJOK merupakan bagian yang mencakup dalam bagian integral serta emosional bagi masyarakat dengan aktivitas jasmani.

(Dejong, G., Kokinakis, C. L., & Kuntzleman, 2002) menjelaskan “hasil guna atau manfaat penilaian pada pembelajaran peserta didik memberikan informasi tentang keefektifan dan memberikan arahan untuk pelajaran masa depan”. Teori mengatakan bahwa penilaian memberikan arahan untuk pelajaran masa depan. Itulah yang menjadi harapan untuk pembelajaran PJOK pada hasil guna penilaian tetapi kondisi dilapangan yang memunculkan masalah baru pada penilaian dan hal tersebut nampak jelas. Dari pembahasan wawancara dan dokumentasi membuktikan tidak adanya arahan ke arah prestasi bagi siswa. Bisa dilihat dari hasil wawancara tetapi bukti dokumentasi tidak sesuai dengan hasil wawancara. Wawancara belum sepenuhnya autentik karena pada dokumentasi belum menunjukkan sesuai dengan hasil wawancara. Apalagi tidak didukung oleh dokumen kegiatan ekstrakurikuler, padahal seperti yang dijelaskan oleh (Usman, 2013) bahwa “kegiatan yang disebut ekstrakurikuler ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah pada pembelajaran, memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari berbagai bidang pembelajaran”.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa: Hasil guna penilaian PJOK di SMP Negeri 1 kota Banjarbaru belum diserahkan sepenuhnya ke arah prestasi. Hal ini dibuktikan dengan ketidaksesuaian dari hasil penelitian wawancara dengan dokumentasi. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa data kurang autentik karena tidak didukung oleh dokumentasi, hasil guna penilaian hanya diarahkan ke prestasi berdasarkan data wawancara saja dan tidak didukung oleh data dokumen.

SARAN

Dapat disarankan agar guru mata pelajaran (PJOK) di SMPN 1 kota Banjarbaru bisa memberikan arahan bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran PJOK ke arah prestasi. Dan juga hal tersebut bisa dibuktikan oleh nilai per KD siswa dari penilaian yang didapatkan dengan lebih baik lagi, sehingga bisa lebih memajukan kualitas dalam pendidikan yang terkhususnya adalah mata pelajaran PJOK dan prestasi siswa. pada penelitian ini juga bisa dijadikan awalan atau landasan untuk penelitian selanjutnya yang mengenai penilaian baik, karena pada penelitian ini meneliti hanya mengetahui pada manfaat atau hasil guna penilaian pada mata PJOK di SMPN 1 kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauhan, S. (1979). *Innovation in Teaching and Learning Process*. Vikas Publishing House PVT. LTD.
- Dejong, G., Kokinakis, C. L., & Kuntzleman, C. (2002). The role of assessment in meeting the NASPE physical education content standards. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 73(7), 22-25.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas.
- INSTRUKSI FORKOPIMDA KOTA BANJARBARU. (2021). *PELAKSANAAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PPKM LEVEL IV PERIODE 26 JULI - 2 AGUSTUS 2021 FORKOPIMDA KOTA BANJARBARU*.
- Permendiknas. (2006). *No Title Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 513.
- Sappaile, B. . (2010). KONSEP PENELITIAN EX POST FACTO. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukintaka. (2002). *Permainan dan Metodik untuk SOG*. PT Enka Parabiyangan.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- UU SISDIKNAS NO. 20. (2003). *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU RI.